

p-ISSN 2085-1049
e-ISSN 2549-8118



JURNAL KEPERAWATAN

Volume 13 No 1, Maret 2021

Dapat diakses melalui <http://journal.stikeskendal.ac.id/index/keperawatan>

Diterbitkan oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal**

Jln. Laut No. 31A Kendal Jawa Tengah 51311, Indonesia
e-mail: Ippm@stikeskendal.ac.id





[Submissions](#) [Current](#) [Archives](#) [Announcements](#) [About](#) ▼

Editorial Team

Editor In Chief

[Livana PH](#) (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia) [Orcid ID: 0000-0002-4905-7214](#); [SINTA ID : 5983298](#); [Schopus ID : 57216412428](#)

Editorial Team

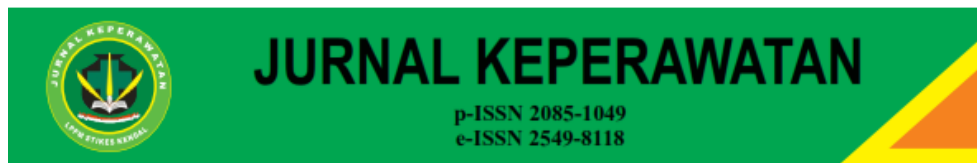
[Yazid Basthomi](#) (Universitas Negeri malang, Indonesia) [Orcid ID: 0000-0003-3314-3334](#); [SINTA ID : 6027530](#); [Schopus ID : 55312784700](#)

[Mohammad Fatkhul Mubin](#) (Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia) [Orcid ID: 0000-0001-5171-8627](#); [Sinta ID: 5997757](#); [Scopus ID: 57205695107](#)

[Abdul Wakhid](#) (Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia) [Orcid ID: 0000-0002-0941-3720](#); [SINTA ID : 6091883](#); [Scopus ID: 57211785353](#)

[Firman Aziz](#) (Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesian) [Orcid ID : 0000-0002-6040-0618](#) [Sinta ID : 6036674](#); [Scopus ID: 57202387917](#)

[Yulia Susanti](#) (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal) [Sinta ID: 5981513](#); [Scopus ID: 57216415108](#)



Submissions Current Archives Announcements About ▾

Reviewers Team

1. Novi Indrayati([Google Scholar](#)); Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia
2. Triana Arisdiani([Google Scholar](#)); Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia
3. Ratna Muliawati([Google Scholar](#)); Program Studi kesehatan masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia
4. Midhu Kurian ([Google Scholar](#)); College of Nursing, IQ City Medical College, West Bengal, India
5. Muhammad Khabib Burhanudin Iqomh ([Google Scholar](#)); Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia
6. Rita Kartika Sari([Google Scholar](#)); Fakultas Kedokteran, Univesitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
7. Ice Yulia Wardani([Google Scholar](#)); Fakultas Ilmu keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia
8. Titik suerni ([Google Scholar](#)); Fakultas Ilmu keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
9. Hermanto ([Google Scholar](#)); Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia
10. Dwi haryanti ([Google Scholar](#)); Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia
11. Kellyana Irawati ([Google Scholar](#)); Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
12. Indah Mei Rahajeng([Google Scholar](#)); Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
13. Dian Made Sulistiowati([Google Scholar](#)); Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
14. Putu Ayu Sani Utami([Google Scholar](#)); Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
15. Setiawan ([Google Scholar](#)); Program Studi Ilmu keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

16. Untung Sujianto([Google Scholar](#)) Program studi Keperawatan, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
17. Rr.Sri Endang Pudjiastuti([Google Scholar](#)) Program Studi keperawatan Terapan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
18. Tantri Widyarti Utami([Google Scholar](#)) Program Studi Keperawatan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung, Bogor, Indonesia
19. Tri Hartiti([Google Scholar](#)) Fakultas Ilmu keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
20. Ni Komang Ari Sawitri([Google Scholar](#)) Program Studi Sarjana dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
21. Ni Ketut Guru Prapti([Google Scholar](#)) Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
22. Ni Putu emy Darmayanti([Google Scholar](#)) Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
23. Made Suindrayasa([Google Scholar](#)) Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
24. Kadek Eka Swedarma([Google Scholar](#)) Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia
25. Yossie Susanti Eka Putri([Google Scholar](#)); Fakultas Ilmu keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia
26. Junardi ([Google Scholar](#)) Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh
27. Rizka Febtrina([Google Scholar](#)) Program Studi profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri, Riau, Indonesia
28. Eka Malfasari([Google Scholar](#)) Program Studi profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri, Riau, Indonesia
29. Jek Amidos([Google Scholar](#)) Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara, Indonesia
30. Natalia Ratna Yulianti([Google Scholar](#)); St. Elisabeth School of Health, Semarang, Indonesia



Certificate

SK AKREDITASI



MOTIVASI RELAWAN DALAM MEMBANTU KORBAN BENCANA PADA MASA PANDEMIC COVID 19 DI MAMUJU SULAWASI BARAT

Merina Widyastuti¹, Mufarika^{2*}, Dian Rahmadin Akbar³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, RS. TNI AL Dr. Ramelan, Jl. Gadung No.1, Jagir, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60244, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Jl RE. Martadinata No.45, Wr 06, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116, Indonesia

³Program spesialis Keperawatan Medical Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Universitas Airlangga Kampus C, Jl. Mulyorejo, Mulyorejo, Surabaya, Kota SBY, Jawa Timur 60115, Indonesia

*mufarika.unpad@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan awal pada bencana sangat memerlukan kerja sama multi sector terutama pada fase tanggap darurat. Relawan merupakan bagian dari sumber daya manusia dimana sangat dibutuhkan keberadaannya dalam percepatan penanggulangan bencana. Pada saat ini masa pandemic COVID 19 merupakan tantangan bagi relawan untuk tetap dapat hadir dan berkiprah dalam misi kemanusiaan dan membutuhkan motivasi yang besar. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi motivasi relawan dan factor motivasi apa yang dominan saat terlibat dalam penanganan bencana terutama di era pandemic COVID 19. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini relawan yang berangkat saat penanggulangan gempa bumi di Mamuju Sulawesi Barat pada bulan Januari 2021. Teknik sampling menggunakan dengan simple random sampling dan 100 responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah Volunteer Function Inventory. Hasil penelitian didapatkan mayoritas relawan memiliki motivasi yang sangat kuat (73%) dan sisanya sebesar 27 responden (27%) menunjukkan motivasi yang kuat. Dari 6 faktor yang membentuk motivasi relawan maka didapatkan motivasi karir yang paling dominan lalu diikuti berturut turut pada factor understanding, protektif , values, social dan yang paling rendah adalah pada factor enhancement.

Kata kunci: bencana; COVID 19; motivasi; relawan

VOLUNTEER MOTIVATION IN HELPING DISASTER VICTIMS IN THE PANDEMIC COVID 19 IN MAMUJU WEST SULAWESI

ABSTRACT

Early handling of a disaster requires multi-sector cooperation, especially in the emergency response phase. Volunteers are a part of human resources that are needed to accelerate disaster management. During the COVID-19 pandemic, as it is today, it is a challenge for volunteers to be able to attend and take part in humanitarian missions and requires great motivation. This study aims to identify volunteer motivation and what motivational factors are dominant when involved in disaster management, especially in the era of the COVID-19 pandemic. This research is a descriptive quantitative study with a cross sectional approach. The population in this study were volunteers who departed during the earthquake response in Mamuju, West Sulawesi in January 2021. The sampling technique was simple random and 100 respondents met the inclusion and exclusion criteria. The instrument used was the Volunteer Function Inventory from Clary et al. Whose validity and reliability had been tested. The results showed that the majority had very strong motivation (73%) and the remaining 27 respondents (27%) showed strong motivation. Of the 6 factors that make up volunteer motivation, it is found that the most dominant career motivation is followed by successively the understanding, protective, values, social factors and the lowest is the enhancement factor.

Keywords: COVID 19; disaster; motivation; volunteer

PENDAHULUAN

Disaat dunia sedang menghadapi bencana non alam dengan pandemi infeksi COVID 19, Indonesia merupakan negara yang juga tidak terlepas dari pandemic tersebut. WHO mencatat Indonesia merupakan negara yang paling banyak kasus COVID 19 di Asia Tenggara. Namun tantangan yang harus dihadapi Indonesia adalah bencana alam yang lain sebagai konsekuensi bahwa secara geografi Indonesia terletak di sepanjang pertemuan 3 lempeng api pasifik. BNPB mencatat sepanjang tahun 2020, Indonesia telah mengalami bencana sebanyak 2.921 bencana alam diantaranya banjir, gempa bumi dan angin puting beliung. Pada akhir akhir ini Indonesia kembali menghadapi gempa bumi. Gempa Bumi terjadi di Mamuju, Sulawesi Barat pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 02:28 WITA dengan kekuatan momen 6,2 SR (BNPB, 2021). Korban dari gempa bumi tersebut dicatat menelan korban meninggal sejumlah 105 orang ,banyak fasilitas sarana prasarana yang hancur dan tidak mungkin untuk digunakan kembali. Relawan yang menjadi bagian dari tim respon cepat tanggap siaga bencana harus dihadirkan di tempat bencana (Intan & Sitio, 2016). Keberangkatan para relawan menjadi pertimbangan sendiri baik oleh pemerintah maupun oleh individu yang akan diberangkatkan. Resiko terpapar infeksi COVID baik pada saat keberangkatan ke area bencana maupun pada saat memberikan layanan pada korban bencana adalah hal yang tidak dapat dihindari (Salma, 2021).

Dalam kurun waktu program pemerintah yang mengedepankan pengurangan mobilisasi massa juga harus berhadapan dengan upaya penanggulangan bencana yang mau tidak mau harus menerima kedatangan relawan dari berbagai daerah yang hadir menuju daerah yang terjadi bencana. Namun dalam kenyataannya mayoritas relawan yang menyatakan siap untuk berangkat bahkan rela menunggu di beberapa tempat keberangkatan sebelum ada pengumuman resmi untuk berangkat (Miller & Garrett, 2009). Hal ini menjadi menarik untuk mengupas apa faktor yang paling mendominasi dalam motivasi relawan untuk tetap hadir di area bencana dengan segala resikonya.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulbar, (2021) menyebutkan terkait perkembangan COVID 19 di Sulawesi Barat pada bulan Januari menunjukkan jumlah kasus positif sebanyak 2285, kasus sembuh sejumlah 1654 dan meninggal 48 kasus. Sedangkan data khusus di wilayah Mamuju sendiri terdapat 43 kasus positif, belum ada data yang menunjukkan kasus kasus orang dengan tanpa gejala. Dari kasus bencana di Mamuju Sulawesi Barat memerlukan penanganan khusus terkait penanggulangan bencana di masa pandemic COVID 19. Penanganan korban bencana memerlukan tindakan komprehensif, tidak hanya pada saat respon cepat tanggap darurat (Binti & Lubis, 2011) namun masalah pengungsi juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan relawan pada saat menangani permasalahan dampak negatif bencana (Holwitt et al., 2017) Di masa situasi normal sebelum pandemic, sanitasi dan penularan penyakit infeksi adalah hal yang selalu menjadi perhatian khusus di pengungsian apalagi pada kondisi pandemic COVID 19 saat ini.

Keberadaan relawan sangat dibutuhkan di area bencana (Christa López Sandelier, 2020) Namun kehadiran relawan tidak hanya hadir secara fisik, Relawan harus memiliki kemampuan yang mumpuni dan matang. Menurut Ashar et al (2018) belum pernah ada penelitian yang menunjukkan burnout atau kelelahan yang dialami relawan. Hal tersebut sebenarnya tidak lepas dari motivasi yang menjadi latar belakang kesiapsiagaan relawan untuk hadir di area bencana kapan saja dan dimana saja. *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi relawan dan factor motivasi apa yang dominan saat terlibat dalam penanganan bencana terutama di era pandemic*

METODE

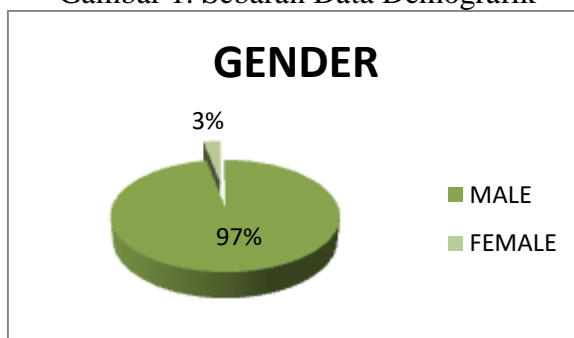
Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini relawan yang berangkat saat penanggulangan gempa bumi di Mamuju Sulawesi Barat pada bulan Januari 2021. Sampling dilaksanakan dengan simple random dan 100 responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Inklusi penelitian adalah responden yang berangkat ke Mamuju dalam periode waktu 17 – 31 Januari 2021. Sedangkan kriteria eksklusi adalah relawan yang tidak bersedia terlibat dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah Volunteer Function Inventory. Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terkait intstrumen yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia, didapatkan hasil 0,75. Hal ini sejalan dengan Chacón et al (2017) dan Niebuur et al., (2019) yang telah melakukan systematic review terkait penggunaan intrumen ini didapatkan koefisien reliabilitas antara 0,78 sampai 0,84.

Volunteer Function Inventory memiliki 30 pertanyaan dengan 6 kriteria factor diantaranya 1) *Protective factor* 2) *Values factor* yaitu cara untuk mengekspresikan nilai-nilai altruistik dan kemanusiaan. 3) *Career factor* yaitu cara untuk meningkatkan prospek karir. 4) *Social factor* yaitu cara untuk mengembangkan dan memperkuat ikatan sosial. 5) *Understanding factor* yaitu cara untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan 6) *Enhancement factor* dimana motivasi untuk cara untuk membantu ego tumbuh dan berkembang. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan analisis univariat atau analisis diskriptif. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor 730/KEPK/STIKES-NHM/EC/1/2021.

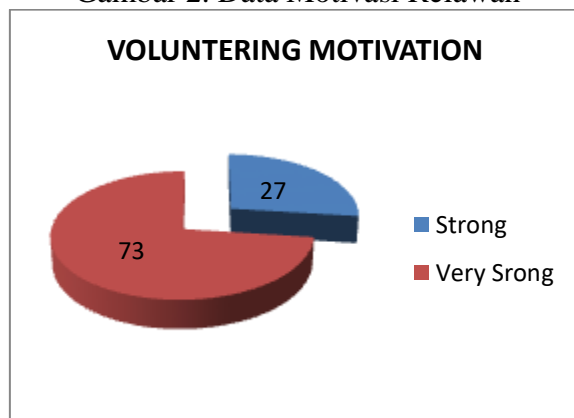
HASIL

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah laki laki , dengan rata rata usia 33 tahun. Usia termuda adalah 29 tahun dan tertua 69 tahun.

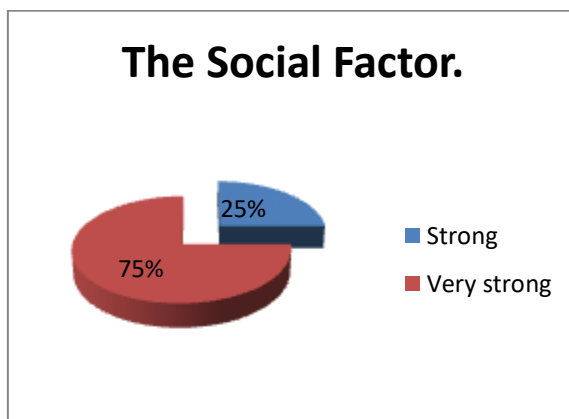
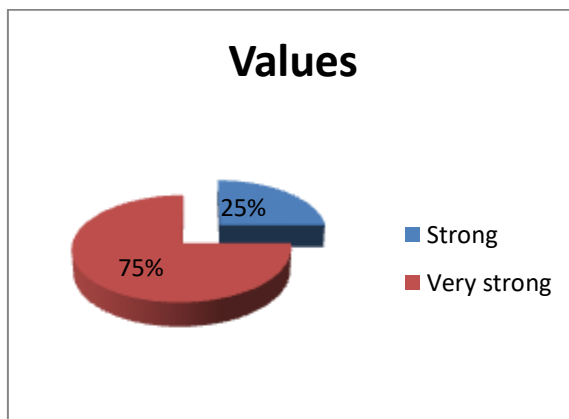
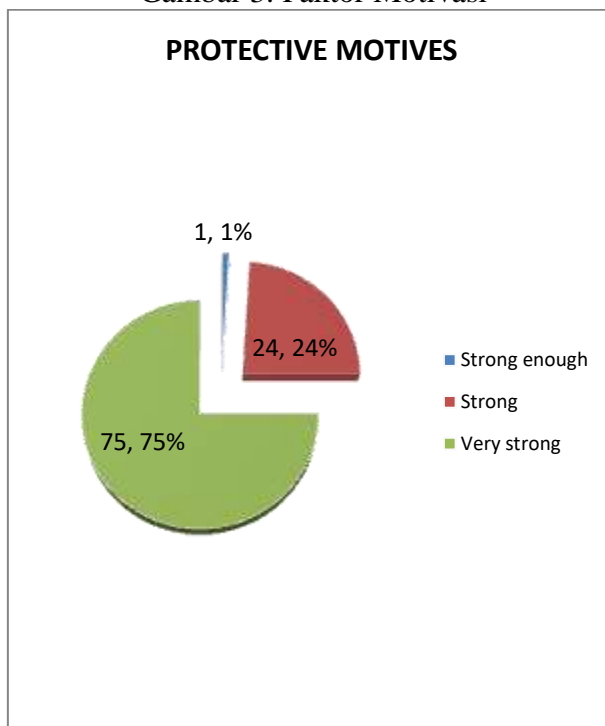
Gambar 1. Sebaran Data Demografik

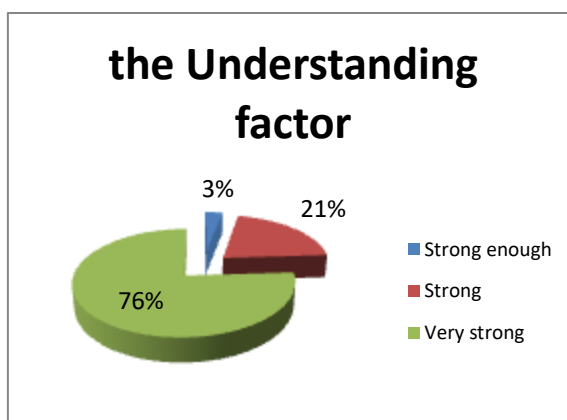
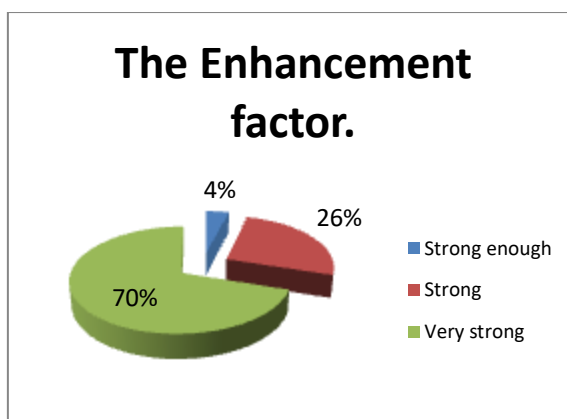
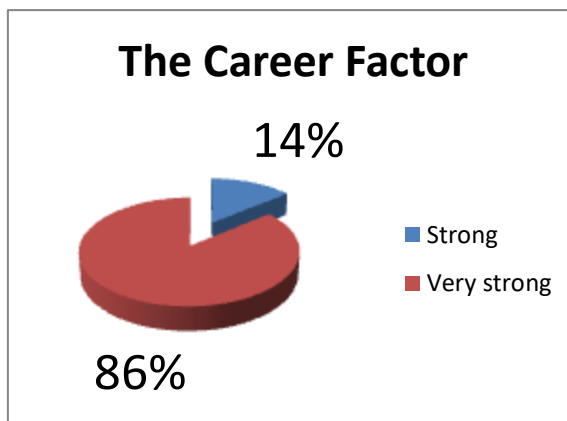


Gambar 2. Data Motivasi Relawan



Gambar 3. Faktor Motivasi





Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar relawan yang berangkat ke mamuju sulawesi barat memiliki motivasi sangat kuat (73%) dan sisanya dalam skala motivasi kuat. berdasarkan 6 faktor yang mempengaruhi motivasi, skor tertinggi ada pada *Career factor*, diikuti oleh *understanding factor*, *faktor protective factor*, *values factor*, *social factor* dan hasil terendah adalah *enhancement factor*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *career factor* sangat dominan pada motivasi relawan. Motivasi yang dilatarbelakangi pada *career factor* mengacu pada cara untuk meningkatkan prospek karir (Safrihsyah et al., 2009). Beberapa indikator pertanyaan terkait *career factor* diantaranya 1) menjadi sukarelawan dapat membantu saya untuk menginjakkan kaki di tempat di mana saya ingin bekerja 2). Saya dapat membuat kontak baru yang dapat membantu bisnis atau karier saya. 3) menjadi sukarelawan memungkinkan saya untuk mengeksplorasi pilihan

karir yang berbeda 4) menjadi sukarelawan akan membantu saya untuk berhasil dalam profesi pilihan saya. 5) pengalaman kerja sukarela akan terlihat bagus di resume saya. Hal ini menjadi menarik karena dari hasil riset ini menambah informasi bagi kita bahwa di masa pandemi covid 19 seperti saat ini, rasa kebersamaan dan meniti karir menjadi hal yang utama bagi para relawan. Peneliti berpendapat bahwa mungkin ini disebabkan karena keterbatasan interaksi selama hampir satu tahun, sehingga dapat menjadi faktor utama mengapa relawan lebih mengacu pada *career factor*. Berdasar dari 5 indikator pertanyaan pada *career factor* didapatkan pertanyaan yang membahas bahwa “dengan menjadi relawan dapat membuat saya bekerja dimana saja” mendapatkan nilai paling tinggi pada 63 responden dari 100 responden maka hal ini menunjukkan suasana baru dan pengalaman baru menjadi salah tujuan para relawan untuk tetap hadir di daerah bencana meskipun dalam kondisi pandemic. Ditambah lagi menurut Agustin et al (2020) bahwa memang selama pandemic COVID 19 secara psikologis, mayoritas relawan dalam kondisi cemas ringan & stress ringan sehingga hal ini menjadi tambahan informasi bahwa selama pandemic tidak mengubah minat relawan untuk hadir berpartisipasi aktif dalam penanggulangan bencana alam.

Informasi berdasar hasil riset ini bahwa faktor yang dominan dalam motivasi relawan adalah *career factor* ternyata berbeda dengan motivasi relawan di kalangan mahasiswa. Siregar & Purba (2017) menemukan motivasi relawan di kalangan mahasiswa didominasi oleh faktor *understanding* lalu selanjutnya faktor *values* dan faktor *enhancement*, sedangkan faktor yang paling rendah adalah faktor *social* dan faktor *protective*. Faktor *understanding* adalah cara untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (Barraket et al.,2013). Dalam penelitian Siregar & Purba (2017) hal ini tidak mengherankan karena responden pada penelitian tersebut adalah mahasiswa yang masih belajar dan pengalaman menjadi relawan bisa dikatakan kurang mencukupi dan masih pemula. Menurut peneliti pengalaman dan lama menjadi relawan menjadi pertimbangan faktor yang mempengaruhi pergeseran motivasi menjadi relawan. Hal didukung Salatiga (2018) yang mengatakan bahwa usia dan lamanya menjadi relawan juga mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi secara keseluruhan.

Penelitian Liou et al (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan kompetensi perawat dalam penanggulangan bencana dapat mempengaruhi motivasi perawat untuk terlibat aktif sebagai tim tanggap darurat. Meskipun riset tersebut berbeda dalam hal responden penelitian akan tetapi dari hasil tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan berkontribusi dalam motivasi. Twigg & Mosel (2017) menambahkan bahwa selain pengetahuan, situasi politik negara yang aman dan kondusif mempengaruhi spontanitas relawan untuk memberikan tenaganya dalam membantu sesama. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa mengapa *career factor* menjadi dominan pada dalam penelitian kemungkinan karena sebagian besar relawan yang terjun dalam penanggulangan bencana di Mamuju adalah relawan terlatih meskipun peneliti tidak melakukan pendataan.

Selanjutnya *Enhancement factor* mengacu pada beberapa poin termasuk 1) Kesukarelawanan membuat saya merasa penting 2) Kesukarelawanan meningkatkan harga diri saya 3) Kesukarelawanan membuat saya merasa dibutuhkan 4) Kesukarelawanan membuat saya merasa lebih baik tentang diri saya sendiri. 5) Menjadi sukarelawan adalah cara untuk mendapatkan teman baru. Berdasarkan parameter tersebut maka tampak bahwa *Enhancement factor* berfokus pada rasa bahwa individu merasa dibutuhkan orang lain. Namun dalam riset ini menunjukkan bahwa *Enhancement factor* merupakan faktor motivasi paling rendah bagi sebagian besar relawan. Padahal peneliti berpendapat seharusnya *Enhancement factor* menjadi faktor terbesar. Karena kita semua tahu bahwa menjadi sukarelawan itu sukarela,

tanpa bayaran (Whittaker et al., 2015).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Ashar et al (2018) yang melakukan penelitian terhadap relawan komunitas yang berbagi nasi, menunjukkan bahwa mayoritas relawan didominasi oleh motivasi yang membantu orang lain akan memberikan kepuasan diri sendiri atau prososial intrinsik. motivasi. Menurut peneliti, motivasi intrinsik prososial sejalan dengan *enhancement factor* pada instrumen yang ada. Terlepas faktor dominan pada motivasi relawan, keberadaan jumlah relawan dalam penanggulangan bencana pada masa pandemic COVID 19 di Indonesia adalah salah satu bentuk ketahanan dan ketangguhan masyarakat Indonesia dalam menghadapi bencana. Menurut Holwitt et al (2017) jika masyarakat ingin melestarikan atau meningkatkan ketahanan mereka dan mengurangi kerentanan mereka terhadap bencana maka motivasi untuk menjadi relawan adalah topik penting untuk diperhatikan

Peneliti mengakui bahwa keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mengumpulkan data terkait sudah berapa lama responden mengabdikan hidupnya untuk menjadi relawan bencana. Dengan demikian peneliti merekomendasikan bahwa perlu dikaji berapa lamanya menjadi relawan dapat mengalami pergeseran faktor dominan motivasi. untuk penelitian selanjutnya adalah Hal lain dalam penelitian ini yang menjadi fokus perhatian adalah tidak ada batasan terkait relawan pada umumnya dengan relawan dari tenaga kesehatan. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat direkomendasikan terkait faktor motivasi seorang relawan dari petugas kesehatan. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah waktu pengambilan data dimana tepat pada saat para relawan bertugas dan bekerja di wilayah bencana. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya pandemi Covid 19 dimana tantangan dan hambatan semakin besar terutama terkait dengan kebijakan pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden, dapat disimpulkan bahwa motivasi relawan dalam bencana meskipun pandemi COVID 19 masih tinggi dengan faktor yang mendominasi adalah faktor karir. Implikasi dari penelitian ini adalah motivasi seorang relawan dapat dijadikan sebagai barometer untuk mengetahui strategi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membantu korban bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. M., Nurlaila, Yuda, H. T., & Yulia. (2020). Pilot study kondisi psikologis relawan bencana covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 113–118. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/567>
- Ashar, P. M., Maria, C., & Victoriana, E. (2018). Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prososial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.757>
- Barraket, J., Keast, R., Newton, C., Walters, K., & James, E. (2013). *Spontaneous Volunteering During Natural Disasters*. 1–58. <http://eprints.qut.edu.au/61606/>
- Binti, N., & Lubis, D. P. (2011). *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Volunteers Perception and Motivation on Implementation of Community Empowerment National Program - Autonomous Urban*. 05(02), 231–246.
- BNPB. (2021). *Sebanyak 73 Orang Meninggal Akibat Gempa M6,2 di Sulawesi Barat*.

- <https://bnpb.go.id/berita/-update-sebanyak-73-orang-meninggal-akibat-gempa-m6-2-di-sulawesi-barat>
- Chacón, F., Gutiérrez, G., Sauto, V., Vecina, M. L., & Pérez, A. (2017). El inventario de funciones del voluntariado: Una revisión sistemática. *Psicothema*, 29(3), 306–316. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.371>
- Christa López Sandelier. (2020). *Disaster Survivors ' Experiences with Disaster Volunteers Walden University*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulbar. (2021). *Update data Covid Sulawesi Barat Januari 2021*. <https://dinkes.sulbarprov.go.id/update-data-covid-sulawesi-barat-10-januari-2021/>
- Holwitt, P., Strohschneider, S., Zinke, R., Kaiser, S., Kranert, I., Linke, A., & Mähler, M. (2017). a Study of Motivational Aspects Initiating Volunteerism in Disaster Management in Germany. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 7(3), 294–302. <https://doi.org/10.2495/SAFE-V7-N3-294-302>
- Intan, A., & Sitio, R. (2016). Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif Pada Cso Pendidikan Anak Marjinal Dan Jalanan. *Jurnal Manajemen Atma Jaya*, 13(1), 76–93.
- Miller, M. K., & Garrett, S. K. (2009). *Improving Disaster Volunteer Safety through Data Collection and Skills Matching*. 2009.
- Niebuur, J., Liefbroer, A. C., Steverink, N., & Smidt, N. (2019). Translation and validation of the volunteer functions inventory (VFI) among the general dutch older population. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173106>
- Safrihsyah, S., Jusoff, K., & Fadhil, R. (2009). Prosocial Behavior Motivation of Acheness Volunteers in Helping Tsunami Disaster Victims. *Canadian Social Science*, 5(3), 50–55. <https://doi.org/10.3968/j.css.1923669720090503.006>
- Salatiga, D. I. (2018). *Hubungan Self Esteem Dengan Motivasi Relawan Pada Volunteer Bidang Pendidikan*.
- Salma. (2021). *Challenges for Disaster Management During the Covid-19. January*.
- Siregar, A. R., & Purba, R. M. (2017). *Gambaran Motivasi Menjadi Relawan Di Kalangan Mahasiswa*. Universitas Sumatra Utara.
- Twigg, J., & Mosel, I. (2017). Emergent groups and spontaneous volunteers in urban disaster response. *Environment and Urbanization*, 29(2), 443–458. <https://doi.org/10.1177/0956247817721413>
- Whittaker, J., McLennan, B., & Handmer, J. (2015). A review of informal volunteerism in emergencies and disasters: Definition, opportunities and challenges. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 13, 358–368. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.07.010>